

Bulan:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Radars Semarang	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah: Kota Semarang

Halaman 19

Putri Selalu Ditelpon DAK Saat Ada Setoran

► Sidang Kasus Raibnya Dana Kas Daerah di BTPN

SEMARANG, TRIBUN - Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) menerima setoran kas daerah Kota Semarang dari pihak perorangan.

Hal ini diakui oleh pegawai BTPN, Putri Septiani Budianto selaku Personal Banker Manager saat diperiksa menjadi saksi atas terdakwa R Dody Kristianto di Pengadilan Tipikor Semarang, Senin (8/4).

Putri mengaku bekerja di BTPN sejak tahun 2008 hingga 2013. Sejak April 2009 hingga Desember 2013, dirinya mulai ditugaskan menjadi personal banker di bank BTPN di bawah kepemimpinan Diah Ayu Kusumaningrum (DAK).

"Saya pernah ketemu sekali dengan bapak (R Dody Kristianto) dan dikenalkan oleh DAK. Saya hanya diajak dikenalkan terus disuruh menunggu di ruang tunggu saja," ujarnya.

Putri mengetahui adanya deposito berjangka milik kas daerah Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang dengan nominal Rp 400 juta, Rp 100 juta, dan Rp 14 Juta. "Biasanya yang setor Ardhana (Ardhana Arifianto mantan suami DAK)," ujar dia.

Dikatakannya, setiap Ardhana menyetorkan uang, DAK selalu menelponnya. Uang itu disetorkan melalui teller bank. "DAK telepon saya setiap ada setoran dari Pemkot yang membawa Ardhana," ujar dia.

Setelah DAK pindah, Putri mengantikan posisi pimpinannya tersebut. Dirinya menangani (menghandle) deposito milik Pemkot Semarang.

"Saya tidak boleh mengambil setoran tersebut karena melanggar sistem operasional prosedur (SOP) Bank BTPN. Selain itu, DAK juga melarang untuk mengambil setoran karena terdakwa inginnya dia yang mengambil uangnya," jelas dia.

Selain itu, Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jateng juga menemui adanya transferan dana atas nama perorangan ke rekening Kasda Pemkot Semarang. Transferan dana tersebut satu diantara

ranya berasal mantan suami DAK.

Pemimpin Cabang Pembantu Metro Peterongan Takari Astuti mengakui transferan dana tersebut berasal dari berbagai atas nama perorangan. Hal itu diketahuinya setelah diberitahu oleh penyidik.

"Saya baru tahu dari penyidik. Setelah saya tahu saya minta data seluruh Bank Jateng. Karena tranferan itu dari berbagai bank melalui RTGS," ujar dia saat dihadirkan menjadi saksi di pengadilan Tipikor.

Takari mengaku, tidak ada masalah simpanan deposito milik Pemkot Semarang selama di bank Jateng

Tak hanya Bank BTPN, Bank Jateng saja yang terdapat simpanan deposito maupun giro atas nama Kasda Pemkot Semarang.

Bank-bank tersebut di antaranya Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Semarang Patimura, Bank Mandiri Cabang Pemuda, Bank Mega cabang Pandanaran, dan Bank Tabungan Negara (BTN) cabang Semarang.

Keterangan saksi yang merupakan

perwakilan bank. Ketiga bank plat merah yakni BRI, Mandiri, dan BTN memiliki layanan Pick Up Service untuk mengambil setoran kasda.

Petugas yang mengambil setoran harus memenuhi SOP yakni harus dilengkapi tanda pengenal, dan berseragam.

Proses pengambilan harus ada teller dan petugas keamanan yang mendampingi. Selain itu petugas bank juga memberikan tanda terima kepada penyetor setelah uang diterima.

Pihak bank juga memberikan validasi ke penyetor setelah uang dimasukkan ke rekening. Validasi diberikan paling lama H+1 setelah penyetoran. Rata-rata rekening koran selalu diberikan kepada nasabah saat diminta maupun tidak diminta.

Sementara itu, Bank Mega juga mendapat bagian deposito kas daerah. Keterangan saksi dana tersebut tidak secara cash melainkan melalui RTGS dari Bank Jateng.

Bunga dari deposito tersebut dikirimkan kembali melalui RTGS ke rekening Pemkot di Bank Jateng. (rtp)